

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Industri farmasi memiliki struktur organisasi yang berbeda antara satu industri dengan industri lainnya dan struktur organisasi dibuat berdasarkan kegiatan serta kebutuhan yang ada dalam industri farmasi tersebut. Setiap divisi mempunyai tanggung jawab sesuai dengan bagiannya dan dalam menerapkan setiap kegiatan di industri, seluruh divisi di industri farmasi harus berpedoman sesuai dengan aspek – aspek yang tercantum dalam Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Dengan menerapkan CPOB, industri farmasi mampu menjamin bahwa obat dapat dibuat secara konsisten, memenuhi persyaratan yang ditetapkan, dan sesuai dengan tujuan penggunaannya.

4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan mahasiswa setelah melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Industri oleh Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya secara daring (*online*) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa PKPA lebih membekali diri dengan dasar-dasar kegiatan kefarmasian khususnya di industri, seperti Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) agar lebih siap menjalani PKPA.
2. Mahasiswa PKPA perlu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai perkembangan yang terjadi di bidang industri farmasi sehingga memiliki pengetahuan yang cukup

kuat untuk dapat dikembangkan lebih lanjut ketika melaksanakan PKPA.

3. Mahasiswa PKPA harus berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan PKPA agar memperoleh semua informasi dan pengalaman yang berguna untuk bekal memasuki dunia kerja di masa yang akan datang.
4. Menyediakan video tour laboratorium pada tiap materi dari tempat industri agar mahasiswa dapat mengerti secara langsung saat PKPA daring seperti saat ini.
5. Memberikan batasan yang jelas terkait tugas untuk mayor dan minor saat PKPA Industri berlangsung.
6. Meningkatkan program PKPA secara daring (*online*) agar lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, L.V., 2018, Ansel's Pharmaceutical Dosage Forms and Drug Delivery Systems Eleventh Edition, Wolters Kluwer, Philadelphia.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2011, Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.03.1.23.07.11.6662 Tahun 2011 tentang Persyaratan Cemarkan Mikroba dan Logam Berat dalam Kosmetika, Jakarta.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2012, Petunjuk Operasional Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat Yang Baik Jilid 1, Jakarta
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2017, Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Dokumen Informasi Produk, Jakarta.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2017, Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2017 tentang Kriteria dan Tata Laksana Registrasi Obat, Jakarta.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2018, Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik, Jakarta.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2020, Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12

- Tahun 2020 tentang Tata Cara Pengajuan Notifikasi Kosmetika, Jakarta.
- Levocetirizine Dihydrochloride, 2016, LGC Safety Data Sheet.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2010, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799/MENKES/PER/XII/2010 tentang Industri Farmasi, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Maguire, J. and Peng, D., 2015, How to Identify Critical Quality Attributes and Critical Process Parameters, U.S. Food and Drug Administration, FDA/PQRI 2nd Conference, North Bethesda, Maryland, October 6th.
- McEvoy, G. K., 2011, AHFS Drug Informations Essentials, American Society of Health-System Pharmacists, Maryland.
- Presiden Republik Indonesia, 2009, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Presiden Republik Indonesia, Jakarta.
- Presiden Republik Indonesia, 2009, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, Presiden Republik Indonesia, Jakarta.
- Regupathi, T., Chitra, K., Ruckmani, K., Lalitha, K.G., and Kumar, M., 2017, Formulation and Evaluation of Herbal Hair Gel for Hair Growth Potential, *Journal of Pharmacology & Clinical Research*, **2(2)**: 555581, India.
- Rowe, R. C., Sheskey, P. J., and Quinn, M. E., 2009, *Handbook of Pharmaceutical Excipients*, 6th ed., Pharmaceutical Press, London.
- Sharma, M., Bhowmick M., Pandey, G.K., Joshi, A., and Dubey, B., 2013, Formulation and Evaluation of Hair Gel for the

Treatment of Chronic Inflammatory Disorder Seborrheic Dermatitis, *International Journal for Pharmaceutical Research Scholars*, V-2 (1-4), India.

U.S. Department of Health and Human Services, 2009, Guidance for Industry: Q8(R2) Pharmaceutical Development, Maryland.

USP Convention, 2017, United States Pharmacopoeia, Maryland: U.S. Pharmacopeial Convention, Inc.